

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantung dari sebuah perguruan tinggi. Perpustakaan juga lembaga yang ikut berperan penting dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, seperti yang ditulis Sulisty-Basuki tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi, (Sulistyo-Basuki, 1993). Perpustakaan mengelola berbagai informasi penting yang dibutuhkan dan diberdayakan oleh masyarakat perguruan tinggi untuk kepentingan akademi, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas penelitian, dan kualitas *ouput* mahasiswa nanti.

Secara umum, kualitas perpustakaan dilihat dari layanan, fasilitas sarana pembelajaran, seperti ruang diskusi, multimedia, serta koleksi dari berbagai format yang tersedia di perpustakaan, untuk dapat memenuhi kebutuhan pemustaka serta standar yang berlaku. Namun layanan dan fasilitas serta koleksi yang dimiliki perpustakaan hanya dapat digunakan secara maksimal jika didukung dengan pelayanan perpustakaan yang maksimal. Hal ini didukung oleh pendapat Amoah dan Akussah yang menyatakan memiliki keterampilan,

berpengalaman dan karyawan yang cakap sangat penting bagi kelangsungan hidup perpustakaan di seluruh dunia (Amoah, Akussah, 2017, p. 12). Peningkatan kualitas perpustakaan tidak lagi hanya dipengaruhi oleh investasi berbentuk fisik, seperti gedung, bahan koleksi, dan fasilitas belajar lainnya, melainkan ilmu pengetahuan. Seperti yang ditulis oleh Gratton bahwasanya berinvestasi dalam suatu organisasi secara finansial dan teknologi mampu membawa perbaikan dalam organisasi tetapi peningkatan ini tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Gratton dalam Amoah, Akussah, 2017, p. 3). Karena sikap, keterampilan, dan kemampuan karyawan sangat penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi.

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam investasi pengetahuan adalah melalui investasi modal manusia atau *human capital investment*. Roos menyatakan jika *human capital* meliputi pengetahuan, pengalaman, kompetensi dan kreativitas dari staf yang bekerja untuk organisasi (Roos dalam Tiono, Haryadi, 2015, p. 422). Sumber daya dari *human capital* adalah individu dan tidak bisa digantikan oleh mesin. Modal manusia bisa menjadi penopang atau kunci dalam meningkatkan kualitas perpustakaan jika memiliki modal. Modal itu didapatkan dari sebuah investasi, seperti pendidikan, pelatihan, pengalaman, kompetensi dan kreativitas. Seperti yang ditulis Jhingan *human capital investment* berkaitan dengan pembentukan modal manusia, yaitu proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman, yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara (Jhingan dalam Kodar, 2014). *Human capital investment* diharapkan dapat

meningkatkan kinerja dan produktivitas pustakawan. Dengan meningkatnya kinerja dan produktivitas pustakawan, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas perpustakaan secara keseluruhan.

Perpustakaan perguruan tinggi, seperti UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro (Undip) membutuhkan *human capital investment* untuk menjalankan fungsinya dan memenuhi kebutuhan informasi para pengguna. Karena *human capital investment* merupakan salah satu upaya untuk melatih, agar pustakawan mendapat wawasan, keterampilan, pendidikan, keahlian yang lebih luas. Diharapkan setelah diterapkannya *human capital investment* di UPT Perpustakaan Undip, dapat membantu pustakawan menjadi lebih inovatif, kreatif, terampil, dan cakap dalam melayani layanan di perpustakaan. Untuk memperbaiki kualitas perpustakaan, UPT Perpustakaan Undip melakukan berbagai cara, salah satunya yaitu menerapkan *human capital investment*, seperti mengadakan berbagai pelatihan bagi para pegawainya. Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Tata Usaha didapatkan data berbagai kegiatan *human capital investment* yang telah dilakukan antara lain, Bimbingan Teknis Pengelolaan Katalog Induk Daerah (KID) dan Bibliografi Daerah (BID) Pelatihan Pencegahan Plagiarisme Turnitin, *Training of Trainer* Penyuntingan dan Penelaahan Artikel Jurnal, Seminar dengan Tema “Aplikasi Multimedia Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi”.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah kualitas UPT Perpustakaan Undip yang belum memuaskan. Berdasarkan artikel di *E-Journal* Undip yang berjudul “Evaluasi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Universitas Diponegoro

untuk Menjamin Kepuasan Pemustaka dengan Standar Nasional Perpustakaan”, yang ditulis oleh Bambang Purwanggono, Darminto Pujotono dan Nurjanal Sigiro pada tahun 2017, menyatakan jika indeks kepuasan pemustaka terhadap layanan di UPT Perpustakaan Undip diperoleh nilai IKP sebesar 50,2% yang menunjukkan kriteria layanan perpustakaan kurang baik. Salah satu kriteria yang dinilai adalah kinerja pustakawan, dilihat dari kemampuan pustakawan dalam menjawab pertanyaan pemustaka. Padahal pustakawan setiap tahunnya mengikuti kegiatan *human capital investment*. *Human capital investment* sendiri berkaitan dengan proses pembentukan modal manusia. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada sejauh mana peran *human capital investment* di UPT Perpustakaan Undip dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *human capital investment* dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia UPT Perpustakaan Undip?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *human capital investment* di UPT Perpustakaan Undip dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada para pembaca mengenai peran *human capital investment* dalam perpustakaan, menambah dan memperkaya khazanah ilmu perpustakaan, dan memberikan landasan bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah memberi kontribusi pemikiran untuk UPT Perpustakaan Undip agar pihak perpustakaan lebih memperhatikan *human capital investment* perpustakaan dan mengelolanya dengan baik. Karena hal itu yang berkaitan langsung dengan pegawai dan akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas perpustakaan.

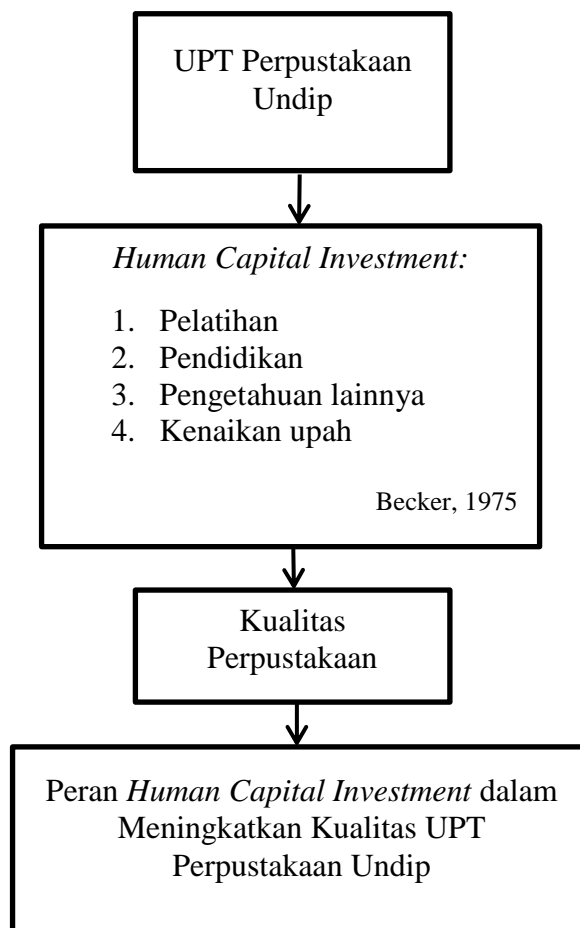
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Undip Semarang, Komplek Gedung Widya Puraya, Jalan Prof. Sudharto SH, Tembalang. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian adalah kurang lebih empat minggu, yaitu April-Mei 2019.

1.6 Kerangka Pikir

Tujuan diterapkannya *human capital investment* di sebuah organisasi atau lembaga adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa depan seperti peningkatan penghasilan maupun produktivitas organisasi atau lembaga yang lebih tinggi, dengan cara melakukan berbagai upaya kepelatihan. Berikut adalah kerangka pikir penelitian ini:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



UPT Perpustakaan Undip sebagai perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas untuk mendukung lembaga induk mewujudkan tujuannya yaitu, Undip

menjadi universitas riset yang unggul. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Undip untuk meningkatkan kualitas perpustakaan, salah satunya adalah *human capital investment*. Becker menunjukkan bahwa sumber utama di perusahaan mana pun adalah orang (Becker, 1975, p. 16). Perusahaan yang paling sukses adalah mereka yang mengelola sumber daya manusia secara lebih efektif, dengan berinvestasi pada karyawan mereka, mendorong pekerja untuk berinvestasi dalam diri mereka sendiri, menyediakan lingkungan belajar, termasuk keterampilan, pelatihan dan pendidikan.

Kegiatan *human capital investment* menurut Becker ada tiga cara, yaitu pelatihan, pendidikan, dan pengetahuan lainnya. Tiga kegiatan tersebut merupakan garis besar kegiatan *human capital investment* pada sebuah organisasi dan dapat dikembangkan dengan luas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana kegiatan *human capital investment* dilaksanakan di UPT Perpustakaan Undip untuk mengetahui sejauh mana peran *human capital investment* dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia UPT Perpustakaan Undip.

1.7 Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. *Human Capital*

Human capital berarti modal manusia, yang memiliki nilai-nilai, sikap, kemampuan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini *human capital* merujuk pada sumber daya manusia atau pustakawan dan pengelola UPT Perpustakaan Undip.

2. *Human Capital Investment*

Dalam penelitian ini, *human capital investment* adalah serangkaian kegiatan investasi pengetahuan yang diperuntukkan bagi para pegawai perpustakaan, seperti pelatihan mengenai perpustakaan, guna meningkatkan kinerja pustakawan dan kualitas perpustakaan.

3. Kualitas Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan Undip

Kualitas sumber daya manusia dalam penelitian ini adalah kualitas dari pustakawan dan pengelola UPT Perpustakaan Undip. Hal ini memiliki arti suatu kondisi dinamis sumber daya manusia perpustakaan atau pustakawan, meliputi kemampuan, produktivitas, kinerja, kecekatan, kreativitas, kompetensi pustakawan dalam melayani pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan melaksanakan tugasnya di perpustakaan